

**PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP NPF
PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



ADI SUTRISNO

17 0402 0014

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2022**

**PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP NPF
PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



ADI SUTRISNO

17 0402 0014

Pembimbing:

AKBAR SABANI, S.EI., M.E

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi Sutrisno

Nim : 17 0402 0014

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Adi Sutrisno

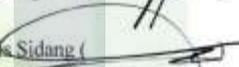
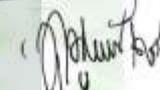
NIM. 17 0402 0014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang di tulis oleh Adi Sutrisno, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0014, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 16 Juni 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 16 Dzulqaidah 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 28 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Ishak, S.EI., M.EI. | Penguji II | () |
| 5. Akbar Sabari, S.EI., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP.19801004 200901 1 007

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M
NIP.19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

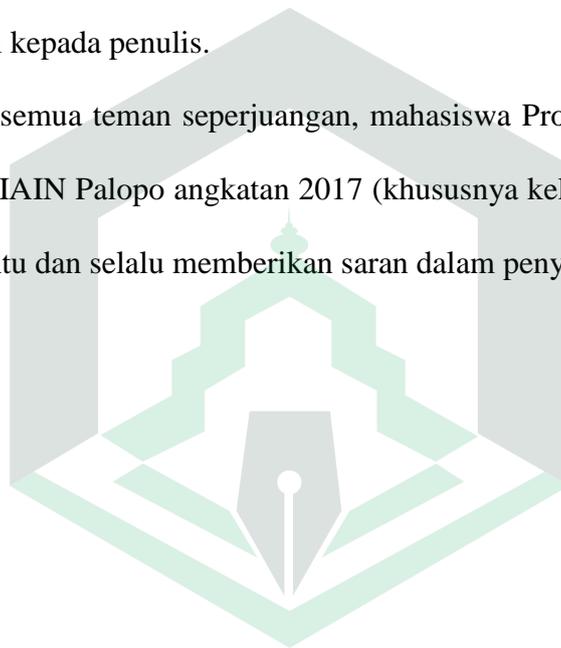
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih belum sempurna, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Sriadi dan Ibunda Kotimah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, meberikan kasih sayang, doa, semangat serta nasehat-nasehat yang tak pernah putus sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Fasiha, S.E.I, M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Perbankan Syariah.
4. Akbar Sabani, S.Ei., M.E. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Nurdin Batjo., S.Pt., M.M selaku penguji pertama dan Ishak, S.E.I., M.E.I. selaku penguji kedua yang telah memberikan banyak masukan dan juga koreksi agar penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy selaku dosen Penasehat Akademik.

7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
8. Sahabat/i (Bintoro, Fian, Kak Hari, Evi, Indah dan sahabat saya yang lainnya) yang selalu memberikan semangat, masukan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.



Palopo, 10 April 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh hurufkas (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِحُضْرِهِ *billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
NPF	= Non Performing Financing

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel	40
D. Populasi Dan Sampel.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



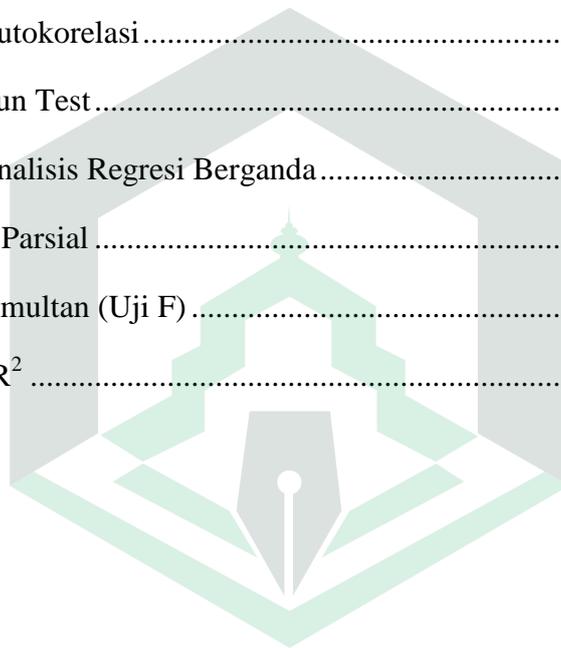
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nisa/4/58	20
Kutipan Ayat 2 QS Al-Baqarah/2/280	21
Kutipan Ayat 3 QS AliImran/3/14	31



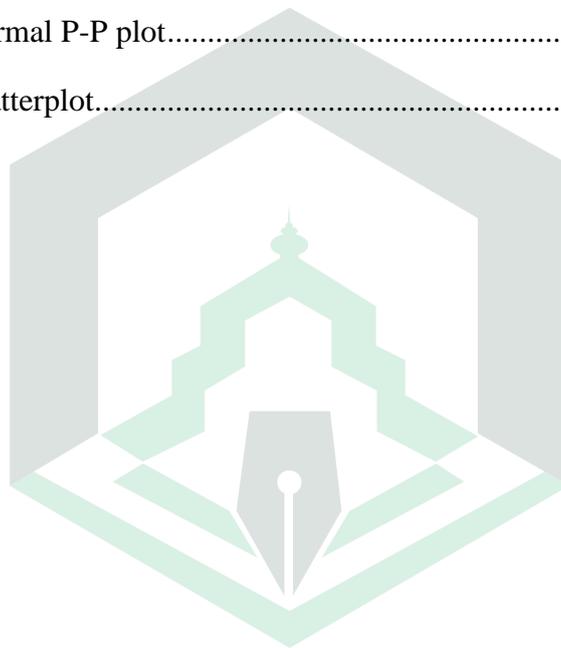
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Data Inflasi Periode 2013-2021	49
Tabel 4.2 Data Kurs Periode 2013-2021	50
Tabel 4.3 Data NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	52
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.6 Uji Run Test.....	58
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Berganda.....	59
Tabel 4.8 Uji T Parsial	60
Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.10 Uji R ²	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Grafik Inflasi Periode 2013-2021.....	49
Gambar 4.2 Grafik Kurs Periode 2013-2021	51
Gambar 4.3 Grafik NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2013-2021	52
Gambar 4.4 Normal P-P plot.....	54
Gambar 4.5 Scatterplot.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data inflasi, Kurs dan NPF

Lampiran 2 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Adi Sutrisno, 2022. “*Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan juga besarnya Inflasi dan Kurs terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Adapun teknik analisis data dengan melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas kemudian telah dilakukan pengujian dan tidak ada variabel yang menyimpang. Dilakukan uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien negatif. Begitu juga dengan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel inflasi dan kurs terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

Kata Kunci: *Inflasi, Kurs dan NPF*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan pandemic covid 19 di Indonesia memberikan dampak negative terhadap perekonomian Indonesia, hal tersebut dapat kita lihat sejak kemunculan covid 19 menyebabkan guncangan terhadap laju perekonomian Indonesia, pada kuartal I 2020 laju pertumbuhan perekonomian sebesar 2,97%. Pada periode yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 5,07%. Pelemahan terjadi pada kuartal II 2020 sebesar -5,32%. Kemudian pada kuartil III-2020 hanya sebesar -3,49%.¹ Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,46 persen.² Ekonomi Indonesia triwulan IV-2019 dibanding triwulan III-2019 mengalami kontraksi sebesar 1,74 persen. Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami penurunan 20,52%. Dari sisi pengeluaran, disebabkan oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang mengalami kontraksi sebesar 2,55 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga

¹CNN Indonesia, “Dampak Ekonomi PSBB Jawa-Bali”, Januari 7, 2021.<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210107064523-532-590460/dampak-ekonomi-psbb-jawa-bali>.

²Badan Pusat Statistik. “Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)”. Februari 7, 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y->.

Konsumen (IHK) pada 2021 tetap rendah dan berada dibawah kisaran sasaran $3,0\pm 1\%$. Inflasi IHK 2021 tercatat sebesar 1,87% (yoy), meningkat dibandingkan dengan inflasi IHK 2020 sebesar 1,68% (yoy).³

Akibat kemunculan pandemic covid 19 tentunya berdampak pada sektor keuangan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai tukar rupiah yang tidak setabil, dimasa pandemic hal tersebut dapat dilihat dari data bps pada tahun 2021 tercatat nilai tukar rupiah terhadap dollar sebesar Rp.14,269, jika dibandingkan dengan kurs tahun 2020 yang hanya Rp.14,105.⁴ Ternyata dimasa pandemi covid-19 kinerja bank syariah masih sangat baik. Data OJK menunjukkan pembiayaan bank syariah naik 8,08% menjadi Rp 394,6 triliun pada akhir tahun 2020 dari 333,1 triliun di tahun 2019,⁵ sementara pada tahun 2018 yakni 295 triliun⁶ dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) semakin baik turun 3 basis poin menjadi 3,08% secara tahunan per 2020, lebih baik dibandingkan 2019 sebesar 3,11%. Dengan data tersebut kinerja bank syariah dimasa pandemi dikategorikan masih sangat baik.⁷

Bank muamalat adalah salah satu bank yang terkena dampak dari pandemi covid 19, Sebagai pionir perbankan syariah, bank muamalat memiliki sejarah

³Badan Pusat Statistik. "Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)". Februari 7, 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y->.

⁴Bank Indonesia. "V.40. Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Utama Terhadap Rupiah Di Bank Indonesia". Januari 10, 2021. https://www.bi.go.id/SEKI/tabel/TABEL5_40.pdf.

⁵Fajar Sulaiman, "Kepercayaan Terjaga, Pembiayaan Bank Syariah Tetap Moncer di 2020", Februari 25, 2021. <https://www.wartaekonomi.co.id/read329504/kepercayaan-terjaga-pembiayaan-bank-syariah-tetap-moncer-di-2020>.

⁶M. Richard, "OJK: Bank Syariah Agresif Saat Pandemi, Pembiayaan Naik 8 Persen", Februari 25, 2021. <https://finansial.bisnis.com/read/20210225/231/1360747/ojk-bank-syariah-agresif-saat-pandemi-pembiayaan-naik-8-persen>.

⁷Herry Gunawan, "Pekerjaan Rumah Menuju Merger Tiga Bank Syariah", Oktober 20, 2021. <https://lokadata.id/artikel/pekerjaan-rumah-menuju-merger-tiga-bank-syariah>.

panjang dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Bank Muamalat memiliki perbedaan mendasar dengan bank syariah lainnya yang ada. Bank Muamalat bukan merupakan anak perusahaan dari bank konvensional. Oleh karena itu, Bank Muamalat memiliki ketahanan terhadap krisis yang murni didasarkan pada operasionalnya,⁸ bukan pada dukungan dari induk perusahaan. Selain itu, perekonomian Indonesia beberapa kali terkena krisis ekonomi. Jatuhnya perekonomian sejak saat itu menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Saat itu, terdapat satu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan tidak terkena dampak krisis ekonomi. Eksistensi Bank Muamalat sebagai pelopor pendirian perbankan syariah di Indonesia tentu saja patut dinilai kesehatan kinerja keuangannya.⁹

Banyaknya pembiayaan yang telah disalurkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia tentunya tidak semua berjalan lancar, adapula keadaan dimana penyaluran pembiayaan tersebut berjalan tidak lancar atau mengalami pembiayaan bermasalah. Non Performing Financing (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2021 bahwa tingkat Non Performing Financing (NPF) tertinggi terjadi pada tahun 2016 kuartal 2 sebesar 7,23% dan untuk Non Performing Financing (NPF) terendah terjadi pada tahun 2021 kuartal 4 sebesar 0,67%.¹⁰ Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Non Performing Financing

⁸Demetria Pribanggayu, Kurnia Fajar Afgani dan Alda Ricederia, "Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, No.2 (Februari 20, 2021): 125, <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/maps/article/download/113/75>

⁹Bank Muamalat, "Profil Bank Muamalat", April 1, 2022. <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.

¹⁰Bank Muamalat, "Profil Bank Muamalat", April 1, 2022. <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.

(NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia terjadi fluktuasi namun di akhir tahun 2021 sangat amat membaik yang artinya PT. Bank Muamalat Indonesia dapat mengelola pembiayaan dengan cukup baik.

Alasan peneliti memilih Inflasi dan Kurs karena variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap keadaan ekonomi suatu negara, salah satunya di sektor perbankan dan juga karena kedua faktor tersebut setiap waktu selalu berubah mengalami peningkatan maupun penurunan dimana hal tersebut dapat memengaruhi operasional perbankan khususnya pada pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank. Alasan peneliti memilih variable Inflasi dikarenakan inflasi terjadi tidak diimbangi oleh naiknya pendapatan masyarakat, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan masyarakat dalam mengembalikan pinjamannya ke bank syariah dan pada akhirnya akan meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu Bank Syariah sedangkan alasan memilih variabel kurs dikarenakan saat dollar meningkat hal itu dapat meningkatkan harga impor, bagi pengusaha domestik yang menggunakan barang impor untuk bahan bakunya, maka hal itu dapat meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya akan meningkatkan harga jual produk, jika harga jual produk terjadi secara terus-menerus maka pendapatan perusahaan akan menurun dan dapat mendatangkan kerugian, sehingga kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya ke Bank Syariah akan berkurang dan akan meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu Bank Syariah.

Sejauh ini studi tentang hubungan “*Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi, Kurs” telah dikaji selama beberapa tahun ini. Hubungannya terlihat pada

dua kecenderungan yaitu memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh. Kecenderungan pertama yaitu memiliki pengaruh pada penelitian yang dilakukan oleh Yulina Ester Manafe;¹¹ Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani;¹² Adi Nur Setiawan;¹³ Indri Supriani;¹⁴ Asma' Munifatussa'idah dan Suryani Sri Lestari;¹⁵ serta Viki Utama.¹⁶ Kecenderungan yang kedua yaitu hubungan yang tidak signifikan. Penelitian tersebut dilakukan oleh RD. Nur Afni Erawan;¹⁷ Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho;¹⁸ Zahra Latifah, Ade Ali Nurdin dan Hazma;¹⁹ serta Heny Purwaningtyas dan Ulil

¹¹Yulina Ester Manafe, *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2017), 62.

¹²Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani, "Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2010-2017" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, No. 10 (Oktober, 2019): 2095, <https://media.neliti.com/media/publications/315173-analisis-perbandingan-pengaruh-variabel-1-8c5f5f0f.pdf>.

¹³Adi Nur Setiawan, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr), Kurs Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIN, 2019), viii.

¹⁴Indri Supriani, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia" *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (April 26, 2018): 1, <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/d27c1-3040-11434-1-pb.pdf>.

¹⁵Asma' Munifatussa'idah dan Suryani Sri Lestari, "Determinan Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018" *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, No. 1 (Juli, 2019): 1, <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/1558>.

¹⁶Viki Utama, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*, (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018), 62.

¹⁷RD. Nur Afni Erawan, *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017*, (Banten: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), 72.

¹⁸Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho, "Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4, No. 2 (September, 2019): 126, <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>.

¹⁹Zahra Latifah, Ade Ali Nurdin dan Hazma, "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah" *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, No. 1 (November, 2021): 185, <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3588>

Hartono.²⁰ Dari beberapa penelitian tersebut dirasa masih perlu untuk dilakukan penelitian.

Tulisan ini ditujukan untuk melengkapi kekurangan (meluruskan pandangan) dari studi terdahulu tentang hubungan “Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi, Kurs” DENGAN CARA menganalisis bagaimana Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Non Performing Financing (NPF). Sejalan dengan itu, tiga pertanyaan dijawab dalam penelitian ini: Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia; Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Kurs terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia; Apakah terdapat pengaruh Inflasi dan Kurs secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Ketiga pertanyaan tersebut memberi arah bagi pemahaman tentang Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing (NPF). Dan PT Bank Muamalat dapat mencari solusi dalam menekan/meminimalisir *Non Performing Finanacing* (NPF), agar PT. Bank Muamalat Indonesia tetap bisa *survive* di masa pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 tersebut.

²⁰Heny Purwangingtyas dan Ulil Hartono, “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 8, No. 2 (Oktober, 2020): 352, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/31134>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Kurs terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi dan Kurs secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagaimana latar belakang serta perumusan masalah yang tertera maka alasan pengkajian ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara Kurs terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara Inflasi dan Kurs secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk kalangan akademis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan keilmuan dan juga penelitian khususnya pada bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan informasi mengenai Pengaruh Inflasi dan Kurs secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, serta berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai rujukan apabila topik penelitian sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam bahan pertimbangan keputusan terkait kebijakan pemberian pembiayaan oleh Bank PT. Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wawasan dan pemahaman menulis mengenai Non Performing Financing (NPF).

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini terdiri atas susunan laporan hasil penelitian yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN. Bagian ini terdiri atas :a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) batasan masalah d) tujuan dari penelitian e) manfaat penelitian

BAB II KAJIAN TEORI. Bagian ini terdiri dari : a) penelitian terdahulu yang relevan, b) landasan teori, c) kerangka berfikir.

BAB III METODELOGI PENELITIAN. Bagian ini terdiri atas: a) jenis pendekatan penelitian, b) informan, c) teknik pengumpulan data, d) instrument penelitian, e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Berisi tentang deskripsi hasil data penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar memperbanyak teori pada penelitian yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan beberapa jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Yulina Ester Manafe dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia*, variabel inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap non performing financing (NPF) secara parsial. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah adanya tambahan variabel dan lokasi penelitiannya.²¹
2. Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2010-2017*, variabel inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap non performing financing (NPF) secara parsial. Yang

²¹Yulina Ester Manafe “Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*12, No. 2 (Oktober 5, 2021): 568, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/30604/19326>

membedakan dengan skripsi penulis adalah variable, lokasi penelitian dan periode yang diteliti.²²

3. Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho²³ dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia*, variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap non performing financing (NPF) secara parsial. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah variable, lokasi penelitian dan periode yang diteliti.
4. Indri Supriani dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*, variabel kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap non performing financing (NPF) secara parsial. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah variable, lokasi penelitian dan periode yang diteliti.²⁴
5. Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartonodalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017*,

²²Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani, "Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2010-2017" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, No. 10 (Oktober, 2019): 2095, <https://media.neliti.com/media/publications/315173-analisis-perbandingan-pengaruh-variabel-1-8c5f5f0f.pdf>.

²³Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho, "Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4, No. 2 (September, 2019): 126, <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>.

²⁴Indri Supriani, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia" *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (April 26, 2018): 1, <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/d27c1-3040-11434-1-pb.pdf>.

variabel kurstidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap non performing financing (NPF) secara parsial. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah variable, lokasi penelitian dan periode yang diteliti.²⁵

Mengidentifikasi hasil review untuk penelitian terdahulu mengenai Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing (NPF), banyak mengkaji tentang hubungan berpengaruh dan hubungan tidak berpengaruh antara keduanya. Masih ada perbedaan pendapat dari beberapa penelitian, serta tidak ada yang membahas pengaruhnya terhadap pembiayaan bermasalah khususnya di Bank Muamalat Indonesia dan menggunakan data terbaru. Dimasa pandemi covid-19 hal itu menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini. Melihat dari kecenderungan tersebut maka dirasa masih perlu untuk meneliti hubungan antara Non Performing Financing (NPF) Terhadap Inflasi dan Kurs.

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Secara etimologi bank berasal dari bahasa itali, “banco” yang berarti meja yang digunakan sebagai tempat penukar uang di pasar. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang,

²⁵Heny Purwangingtyas dan Ulil Hartono, “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 8, No. 2 (Oktober, 2020): 352, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/31134>.

penyaluran kredit dan perantara pembayaran.²⁶ Sedangkan menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan di jelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada perkembangannya bank terbagi menjadi dua, yakni Bank Syariah dan bank konvensional.

b. Fungsi

Menurut Irsyadi Zain dan Rahmat Akbar fungsi Bank Syariah yaitu terdiri dari:²⁷

- 1) Menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
- 2) Menjalankan Fungsi sosial dalam wujud instansi baitul mal yakni menerima terima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank Syariah mampu menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

²⁶Ardhansyah Putra Harahap dan Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2020), 10.

²⁷Irsyadi Zain dan Rahmat Akbar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Deepublish, 2020), 24.

Adapun menurut Mulawarman, Bank Syariah dibentuk dengan tujuan yaitu:²⁸

- 1) Mengarahkan aktivitas ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam terutama muamalah yang terkait dengan perbankan, sehingga terhindar dari praktik-praktik riba atau tipe usaha atau perdagangan lain yang terdapat beberapa unsur haram di mana jenis-jenis usaha tersebut tak hanya dilarang didalam Islam, juga mengakibatkan pengaruh negatif pada kehidupan ekonomi umat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, bersama dengan jalan meratakan pendapatan melalui aktivitas investasi sehingga tidak berlangsung kesenjangan yang sangat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang memerlukan modal.
- 3) Untuk menaikkan mutu hidup umat, dengan jalan memberikan kesempatan usaha yang lebih besar terlebih kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada aktivitas bisnis yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha.
- 4) Untuk membantu mengatasi (mengentaskan garis kemiskinan), yang kebanyakan merupakan program utama dari negara-negara yang tengah berkembang. Upaya Bank Syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berbentuk pembinaan nasabah yang lebih menonjol karakter kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap layaknya program pembinaan entrepreneur produsen, pembinaan pedagang

²⁸Hamdan Firmansyah et. al., *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, (Cirebon: Insania, 2021), 8.

perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan bisnis bersama.

- 5) Untuk melindungi kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas Bank Syariah yang diinginkan dapat menghindari inflasi akibat penerapan sistem bunga, menjauhi kompetisi yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, terutama bank dari efek gejolak moneter baik berasal dari dalam maupun luar negeri.

2. Teori Pembiayaan Bermasalah

a. Definisi Pembiayaan

Kata pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk keperluan sesuatu. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Istilah pembiayaan dapat diartikan *I believe, I trust* ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Kata pembiayaan (trust) berarti lembaga pembiayaan sebagai shahibul mal memberikan kepercayaan kepada seseorang untuk mengemban amanah yang di berikan.²⁹ Pengertian lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung

²⁹Ni Kadek Suryani, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 30.

investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan juga berarti kepercayaan (trust), maksudnya bank atau lembaga keuangan syariah menaruh kepercayaan kepada seseorang atau perusahaan untuk melaksanakan amanah yang diberikan berupa pemberian dana dan mengelolanya dengan benar, adil dan disertai ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak.

b. Definisi Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing)

Perbankan selalu memiliki risiko dalam operasionalnya, salah satunya ialah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul disebabkan bank tidak memperoleh kembali keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan atau investasi yang telah diberikan kepada nasabah. Risiko tersebut didalam bank syariah disebut pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing). Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada nasabah tetapi nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh bank dan nasabah.³⁰ Rindang³¹ berpendapat Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat pengembalian pembiayaan yang telah diberikan deposit kepada bank, kata lain NPF adalah tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut.

³⁰Sitti Saleha Madjid, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, No. 2 (Desember 10, 2018): 98, <https://media.neliti.com/media/publications/288549-penanganan-pembiayaan-bermasalah-pada-ban-46f7df0c.pdf>

³¹Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 5, No. 1 (Januari 28, 2019): 44, <http://journal.uui.ac.id/index.php/jeki>

NPF dapat diketahui dengan cara menghitung pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Semakin rendah NPF maka bank akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya jika tingkat NPF tinggi bank akan mengalami kerugian yang mengakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Yeni dan Wawan³² Non Performig Financing (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank yang ditunjukkan dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank kepada nasabah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besar NPF akan menyebabkan semakin menurunnya ROA. Kamus Bank Indonesia menyatakan, NPF merupakan kredit bermasalah terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan juga macet.

Taufikur dkk³³ berpendapat Risiko pembiayaan sering dikaitkai dengan risiko gagal bayar. Risiko ini dapat menimbulkan potensi kerugian yang akan dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan macet. Ketika debitur mengalami kondisi dimana tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan

³²Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No. 2 (Desember 31, 2019): 64, <https://ejournal.una.ac.id/BAKI/article/download/18404/10112>.

³³Taufikur Rahman Dan Dian Safitrie, "Peran Non Performing Financing Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah" *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, No. 1 (September 8, 2018): 151, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3701>.

debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan diawal. Selain risiko gagal bayar, Bank Indonesia Dalam PBI Nomor 13/23/PBI/2011 menggunakan istilah lain yaitu risiko pembiayaan bermasalah. Karena angka Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu indikator terpenting dalam mengukur tingkat kesehatan bank, maka dari itu seluruh bank tetap berusaha menekan angka Risiko NPF ini, jika perlu bank tidak melakukan ekspansi pembiayaan jika tidak yakin kepada prospek debitur yang dibiayainya.

Agar terhindar dari Risiko NPF bank harus mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah, sehingga pihak bank dapat memperoleh keyakinan bahwa usaha yang akan dibiayai dengan pembiayaan bank layak dijalankan. Cara mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah, bank perlu melakukan analisis 5C yaitu Character, capital, capacity, collateral dan condition of economy dan juga 7P yaitu Personality, party, payment, prospect, purpose, profitability dan protection.³⁴

³⁴Debora Damanik dan Paramita Prananingtyas, “*Prudential Banking Principles Dalam Pemberian Kredit Kepada Nasabah*” Notarius 12, No. 2 (Februari 20, 2019): 719, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/notarius/article/download/29011/16778>.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Nilai npf	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$5\% NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia³⁵

Rasio NPF dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Keterangan:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Seperti ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai Non Performing Financing (NPF) yang baik adalah di bawah 5%. Hukum hutang/kewajiban bersifat fleksibel tergantung situasi kondisi dan toleransi. Pada umumnya pinjammeminjam hukumnya sunah/sunat bila dalam keadaan normal. Hukumnya haram jika meminjamkan uang untuk membeli narkoba, berbuat kejahatan, dan lain sebagainya. Hukumnya wajib jika memberikan kepada orang yang sangat membutuhkan. Hutang piutang dapat memberikan banyak manfaat/syafaat kepada kedua belah

³⁵Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral), 183.

pihak. Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong-menolong dalam kebajikan. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirudung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak. Jadi dalam hal ini juga berlaku dalam kegiatan usaha modern.

Syariat mewajibkan yang memiliki hutang agar segera melunasinya dan haram baginya menunda-nunda pembayaran. Bila dia menunda-nundanya, maka dia telah berdosa dan melanggar larangan. Adapun dalil tentang ini adalah Q.S An-Nisa/ 4/ 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya :

”Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha mendengar Maha melihat.³⁶

Dari tafsiran Ibnu Katsir ayat ini memerintahkan untuk menunaikan amanat termasuk didalamnya adalah melunasi utangnya, bagi yang mampu melakukannya, dan melarang menunda-nundanya. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual-beli, hukum

³⁶Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Cahaya Qur'an, 2020) 87.

perjanjian maupun amanat perusahaan.³⁷ Mereka tanpa kecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Dalam Q.S Al Baqarah/ 2/ 280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

”dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.³⁸

Dari tafsiran Ibnu Katsirmakna dari ayat tersebut yaitu bahwa Allah SWT memerintahkan untuk memberikan tenggang waktu bagi orang yang mengalami kesulitan.³⁹ Jadi, dalam hal ini Islam memperbolehkan kegiatan utang dari satu pihak ke pihak lain, dengan syarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut, termasuk dalam hal likuiditas.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Dalam menjalankan pembiayaan oleh pihak lembaga keuangan seperti Bank Syariah, tentunya perlu diperhatikan dengan cermat oleh bank bagaimana prosedur perjanjian pembiayaan itu dibuat dan dijalankan, karena apabila tidak berjalan sesuai dengan prosedur, akan berakibat

³⁷ Alquran'mulia, “Tafsir Ibnu Katsir Surah An-Nisaa’ ayat 58”, November 17, 2017. <https://alquranmulia.wordpress.com/2016/02/08/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nisaa-ayat-58/>.

³⁸ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Cahaya Qur'an, 2020) 47.

³⁹ Alquran'mulia, “Tafsir Ibnu Katsir Surah Al-Baqarah ayat 280”, November 17, 2017. <https://alquranmulia.wordpress.com/?s=qs+al+baqarah+ayat+280&submit=Cari>.

negatif, dan akan menimbulkan permasalahan dalam pembiayaan. Dalam menjalankan operasionalnya perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah memiliki analisis-analisis penilaian sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 23 menjelaskan bahwa Bank Syariah atau UUS wajib melakukan penilaian dalam penyaluran dana (pemberian pembiayaan) yaitu dengan menilai terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan/jaminan (*collateral*) serta prospek usaha dari calon nasabah penerima pembiayaan.⁴⁰ Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:⁴¹

1) Faktor Intern Bank

- a) Analisis tidak tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Misalnya, pembiayaan diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* taksasi terhadap nilai agunan.

⁴⁰Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah" *Jurnal Hukum* 3, No. 2 (Oktober 5, 2020): 415, <https://media.neliti.com/media/publications/53453-ID-pengelolaan-risiko-pembiayaan-di-bank-sy.pdf>

⁴¹Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur" *Islamic Banking* 5, No. 2 (Februari 20, 2020): 105, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/118>

- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.
- d) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* pembiayaan debitur.

2) Faktor Eksteren Bank

- a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.
- b) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- c) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- d) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*sidestreaming*). Misalnya dalam pengajuan pembiayaan, disebutkan pembiayaan untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana pembiayaan dicairkan, digunakan untuk modal kerja.
- e) Unsur ketidak sengajaan
- f) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak membayar angsuran.

- g) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- h) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- i) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

3. Teori Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (deflation).⁴²

Secara umum (konvensional), inflasi adalah kondisi perekonomian suatu negara ketika harga-harga barang dipasaran mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang dapat dikatakan cukup panjang. Sementara itu, Islam sendiri tidak mengenal inflasi. Hal tersebut dikarenakan mata uang

⁴²Vira Yogi Aviantari, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019 Dalam Jangka Panjang Dan Pendek*, (ponorogo: fakultas ekonomi dan bisnis islam,2021) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13460/>

yang digunakan dalam Islam adalah dinar dan dirham. Inflasi menurut Ekonomi Islam terjadi ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang sangat besar dan dijadikan sebagai mata uang Islam pada saat itu. Namun, hal tersebut sangat kecil kemungkinannya.⁴³

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Jenis inflasi:⁴⁴

1) Menurut Derajatnya

Inflasi ringan	=	di bawah 10% (single digit)
Inflasi sedang	=	10% - 30%.
Inflasi tinggi	=	30% - 100%.
Hyperinflasion	=	di atas 100%.

Laju inflasi tersebut bukanlah suatu standar yang secara mutlak dapat mengindikasikan parah tidaknya dampak inflasi bagi perekonomian di suatu wilayah tertentu, sebab hal itu sangat bergantung pada berapa bagian dan golongan masyarakat manakah yang terkena imbas (yang menderita) dari inflasi yang sedang terjadi.

⁴³Amir Machmud, *Ekonomi Islam: Untuk Dunia yang Lebih Baik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 168.

⁴⁴Harisatul aliah, *Pengaruh Kurs Dollar Dan Inflasi Terhadap Kenaikan Harga Emas Dalam Prespektif Ekonomi Syariah Tahun Periode 2015-2019*.(banten: fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2020). 30 <http://repository.uinbanten.ac.id/8189/>

2) Menurut Penyebabnya

Demand pull inflation, yaitu inflasi yang disebabkan oleh terlalu kuatnya peningkatan aggregate demand masyarakat terhadap komoditi-komoditi hasil produksi di pasar barang. Akibatnya, akan menarik (pull) Grafik permintaan agregat ke arah kanan atas, sehingga terjadi excess demand, yang merupakan inflationary gap. Dan dalam kasus inflasi jenis ini, kenaikan harga-harga barang biasanya akan selalu diikuti dengan peningkatan output (GNP riil) dengan asumsi bila perekonomian masih belum mencapai kondisi full-employment. Pengertian kenaikan aggregate demand seringkali ditafsirkan berbeda oleh para ahli ekonomi. Golongan moneterist menganggap aggregate demand mengalami kenaikan akibat dari ekspansi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Sedangkan, menurut golongan Keynesian kenaikan aggregate demand dapat disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran konsumsi; investasi; government expenditures; atau net export, walaupun tidak terjadi ekspansi jumlah uang beredar.

Cost push inflation, yaitu inflasi yang dikarenakan bergesernya aggregate supply curve ke arah kiri atas. Faktor-faktor yang menyebabkan aggregate supply curve bergeser tersebut adalah meningkatnya harga faktor-faktor produksi (baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri) di pasar faktor produksi, sehingga menyebabkan kenaikan harga komoditi di pasar komoditi. Dalam kasus cost push inflation kenaikan harga seringkali diikuti oleh kelesuan usaha.

3) Menurut Asalnya

Domestic inflation, yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil ataupun di sektor moneter di dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat. *Imported inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri (di negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan). Inflasi ini hanya dapat terjadi pada negara yang menganut sistem perekonomian terbuka (*open economy system*). Dan, inflasi ini dapat 'menular' baik melalui harga barang-barang impor maupun harga barang-barang ekspor.

Terlepas dari pengelompokan-pengelompokan tersebut, pada kenyataannya inflasi yang terjadi di suatu negara sangat jarang (jika tidak boleh dikatakan tidak ada) yang disebabkan oleh satu macam / jenis inflasi, tetapi acapkali karena kombinasi dari beberapa jenis inflasi. Hal ini dikarenakan tidak ada faktor-faktor ekonomi maupun pelaku-pelaku ekonomi yang benar-benar memiliki hubungan yang independen dalam suatu sistem perekonomian negara. Contoh: *imported inflation* seringkali diikuti oleh *cost push inflation*, *domestic inflation* diikuti dengan *demand pull inflation*, dsb.

Menurut Nurul Huda inflasi terdapat beberapa macam jenis, beberapa kelompok besar dari inflasi adalah:⁴⁵

- a) *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan deficit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya
- b) *Cost-pull inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan penggunaan kapasitas produksi rendah
- c) *Demam-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum.
- d) *Inertial inflation*, cenderung untuk berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertahan dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

Adapun untuk menghitung inflasi dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut :⁴⁶

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{(t-1)}}{IHK_{(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

IHK = Indeks Harga Konsumen Tahun t

⁴⁵Sugeng Setiawan, *Pengaruh Inflasi, Fdr, Dan Bopo Terhadap Npf (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2016- 2019)*, (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13647>

⁴⁶Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban dan Raysa Rejeki, "Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di Indonesia Periode 2015 – 2018", *Jurnal Niagawan*9, No 1 (Maret 2020): 59, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/niagawan/article/download/17656/13155>.

$IHK_{(t-1)}$ = Indeks Harga Konsumen Tahun sebelumnya $(t-1)$

b. Inflasi menurut ekonomi islam

Ekonomi islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku saat ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan, yaitu:⁴⁷

- 1) Ketidak stabilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidak merataan pembagian pendapatan masyarakat.
- 2) Ketidak stabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.

Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabilan dan dibenarkan oleh islam, namun dinar dan dirham disini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu dalam bentuk emas dan perak bukan dinardirham yang sekedar nama. Adiwarman Karim mengatakan bahwa Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang seperti itu adalah dengan menggunakan emas, antara lain :

⁴⁷Hidayah Lubis, *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Non Performing Finance Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk*, (Padangsidempuan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020), 25, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6102/>

- 1) Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- 2) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan Beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar mata uang. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- 3) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Istilah inflasi tidak pernah tersurat secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun hadis. Inflasi yang merupakan permasalahan masyarakat modern, timbul karena beberapa sebab, antara lain keinginan masyarakat untuk mengonsumsi secara berlebihan. Dari sisi inilah, jauh sebelum timbulnya masalah inflasi, dalil-dalil dalam Al-Quran dan hadis telah memberikan petunjuk. Dalam rangka menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia sangat mencintai materi, antara lain ditunjukkan dalam QS Ali Imran/ 3/ 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَعٌ
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”⁴⁸

Dari tafsiran Ibnu Katsir bagi umat islam ayat diatas seharusnya bisa menjadi pegangan dalam bermuamalah yaitu interaksi antar sesama manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik bersifat perseorangan, berbangsa, bernegara, maupun antar negara.⁴⁹ Timbulnya inflasi sebagai masalah perekonomian, tidak terlepas dengan upaya-upaya bermuamalah secara islam.

c. Hubungan Antara Inflasi Dan NPF

Teori Keynes yang membahas tentang inflasi dilandaskan terhadap teori makronya. Berlandaskan dari teori makro, terjadinya fenomena inflasi dikarenakan kegiatan dari sekelompok masyarakat yang mengharapkan hidup melebihi batas dari kapasitas ekonominya. Berdasarkan pandangan ini menjelaskan proses inflasi, ialah proses bagian dari rezeki yang menjadi perebutan di antara berbagai kelompok sosial yang mengharapkan bagian yang melebihi jumlah yang dapat masyarakat tersebut sediakan. Akhirnya proses perebutan ini diartikan sebagai kondisi di mana permintaan terhadap barang-barang oleh masyarakat lebih dari jumlah yang telah tersedia (timbulah dengan yang disebut *inflationary gap*). Pemicu dari timbulnya *Inflationary gap* yaitu keberhasilan dalam

⁴⁸Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Depok:Cahaya Qur'an, 2020), 51.

⁴⁹Alquran'mulia, “Tafsir Ibnu Katsir Surah Ali 'Imran ayat 14”, November 17, 2017. <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/03/02/tafsir-ibnu-katsir-surah-ali-imraan-ayat-14-15/>

mengartikan aspirasinya menjadi permintaan yang efektif pada barang-barang oleh golongan masyarakat tersebut. Dengan adanya dukungan dana kemudian mereka mewujudkannya menjadi rencana pembelian barang-barang. Golongan tersebut mungkin di dalamnya juga termasuk para pengusaha swasta yang mengharapkan melaksanakan kegiatan investasi-investasi baru, dalam mendapat dana pembiayaan diperoleh dari kredit bank. Berdasarkan pernyataan teori tersebut dapat mendukung hubungan antara faktor inflasi dengan NPF, bahwa ketika kondisi di mana permintaan akan barang-barang oleh suatu masyarakat berlebihan dari jumlah yang tersedia (disebut inflationary gap), hal tersebut kemudian berpengaruh terhadap kebutuhan akan dana untuk memenuhi permintaan.⁵⁰

4. Teori Kurs

a. Pengertian kurs

Valuta asing adalah harga satuan mata uang dalam mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan⁵¹. Sedangkan menurut tokoh lain seperti Hasibuan mendefinisikan, kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara⁵². Kurs adalah

⁵⁰Heny Purwaningtyas, "Pengaruh Gdp, Inflasi, Kurs, Car, Fdr, Financing Dan Bank Size Terhadap Npf Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017", jurnal ekonomi. 2020. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/31134>.

⁵¹Nordhaus Samuelson, Ilmu Makro ekonomi, Edisi Tujuh belas (Jakarta: Media Global Edukasi, 2018),305.

⁵²Agustina, *Pengaruh Financing To Deposit Rasio, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020*, (Makassar: Fakultas Ekonomi

harga dalam negeri dari mata uang luar negeri atau mata uang asing. Kurs Bank Indonesia (Kurs Standar = Kurs Pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bursa valas di Jakarta. Nilai tukar (kurs) jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Nilai tukar (kurs) beli adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya.⁵³

- 1) Dengan adanya nilai tukar (kurs) maka perdagangan internasional (ekspor/impor) dapat dilakukan.
- 2) Dengan adanya nilai tukar (kurs) maka pembayaran transaksi komersial dan finansial antar negara dapat terlaksana.
- 3) Dengan adanya nilai tukar (kurs) maka kerja sama lalu lintas pembayaran (LLP) antar bank devisa dapat terlaksana.
- 4) Dengan adanya nilai tukar (kurs) maka transaksi jual beli valuta asing (valas) dapat dilakukan.
- 5) Dengan adanya nilai tukar (kurs) maka uang kartal juga berfungsi sebagai barang komoditif yang dapat diperjual belikan.
- 6) Dengan adanya nilai tukar (kurs) maka cek perjalanan (treveler cheque) valas dapat diterbitkan dan diedarkan oleh bank-bank devisa dunia.

Dan Bisnis Islam, 2021), 41, <http://repositori.uinalauddin.ac.id/19912/1/Pengaruh%20Financing%20to%20Deposit%20Rasio%2C%20Kurs%2C%20dan%20Inflasi.pdf>

⁵³Malayu S. P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan Cetakan ke-11*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 14.

- 7) Dengan adanya nilai tukar (kurs) maka orang dapat berpergian antar negara.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar dalam jangka panjang, yaitu:⁵⁴

- 1) Harga relatif menyatakan bahwa tingkat harga domestik meningkat (relatif terhadap tingkat produksi luar negeri), maka mata uang domestik akan terdepresi dan jika tingkat harga produksi menurun maka mata uang domestik akan terapresiasi.
- 2) Tarif dan kuota adalah jenis hambatan dalam perdagangan bebas. Tarif adalah pajak terhadap barang impor dan kuota adalah batasan jumlah barang luar negeri yang dapat diimpor, dengan kata lain tarif dan kuota mengakibatkan mata uang terapresiasi dalam jangka ajang.
- 3) Produktivitas menyatakan bahwa jika suatu negara menjadi lebih produktif dibanding dengan negara lain maka mata uangnya akan terapresiasi.
- 4) Preferensi terhadap produk domestik dan produk impor menyatakan bahwa meningkatnya permintaan produk untuk ekspor akan mengakibatkan mata uang terapresiasi dalam jangka panjang, sebaliknya permtaan pada produk impor akan membuat mata uang terdepresi.

⁵⁴Hidayah Lubis, *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Non Performing Finance Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Tbk, 2020*,(Padangsidimpuan: Fakultas Ekonomi Islam, 2020), 36 <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/6102/>.

Dalam jangka pendek, yaitu:

- 1) Ekspektasi pengembalian, jika ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik lebih tinggi daripada ekspektasi pengembalian dari simpanan luar negeri, maka orang akan lebih suka menyimpan uang dalam bentuk simpanan domestik daripada luar negeri dan sebaliknya.
 - 2) Interest parity condition, asumsi mobilitas menyatakan bahwa tidak ada hambatan bagi suatu negara untuk membeli aset dari negara lain dan sebaliknya, dapat diasumsikan bahwa aset bersifat substitusi sempurna.
- b. Kurs dalam prespektif islam

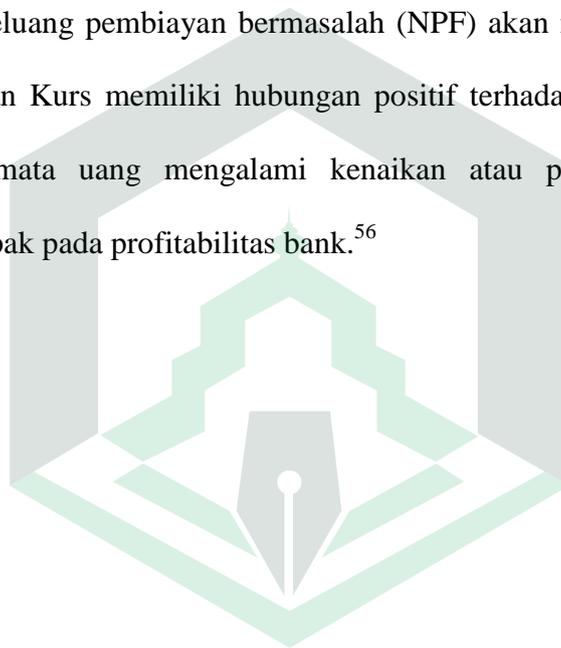
Jual beli mata uang asing telah dikenal dalam kajian fiqih dengan akad sharf. Ulama fiqih sepakat bahwa jual beli itu harus memenuhi dua syarat yaitu mata uang yang berbeda (misalnya rupiah dengan dolar) dan dilakukan secara tunai. Sharf yaitu pertukaran atau jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera atau spot berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran. Dasar hukum keabsahan jual beli mata uang (sharf) juga terdapat pada hadist Nabi saw yang diriwayatkan oleh Muslim:

“Emas ditukar dengan emas, perak ditukar dengan perak, gandum ditukar dengan gandum, padi ditukar dengan padi, kurma ditukar dengan kurma, dan garam ditukar dengan garam dalam jumlah yang sama dan serah

terimanya pada saat itu juga. Apabila jenisnya berbeda-beda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya.”⁵⁵

c. Hubungan Antara Kurs Dan NPF

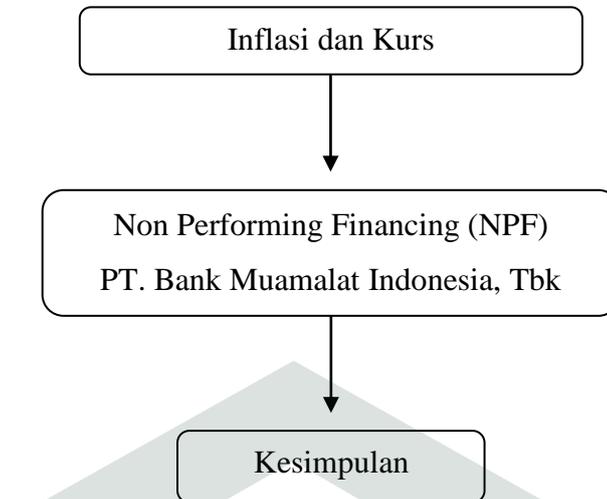
Menurut Sadono Sukirno, Kurs berpengaruh positif terhadap NPF. Dimana semakin tinggi Kurs akan semakin tinggi NPF. Sehingga semakin meningkat Kurs maka semakin meningkat pula NPF. Kurs meningkat maka peluang pembiayaan bermasalah (NPF) akan meningkat pula. Dapat dikatakan Kurs memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas karena ketika mata uang mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berdampak pada profitabilitas bank.⁵⁶



⁵⁵Achmad Mu'afi Ja'far, *Efek Pandemi Covid-19 Pada Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg), Dan Indikator Makro Ekonomi*, (malang: fakultas ekonomi, 2021), 39, <http://etheses.uin-malang.ac.id/33801/6/16510091.pdf>

⁵⁶Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), 358.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesiasalah satunya berdampak pada faktor makro ekonomi yaitu Inflasi dan Kurs. Pada sektor perbankan syariah ikut terkena dampak salah satunya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang menyebabkan terjadinya Non Performing Financing (NPF). Olehnya pada penelitian ini akan di ketahui apakah faktor makro ekonomi seperti Inflasi dan Kurs dapat mempengaruhi Non Performing Financing (NPF). Setelah itu akan ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dimaksud oleh peneliti adalah *Terdapat Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Non Performing Finance (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia*. Dari hipotesis ini maka peneliti mengajukan hipotesis operasional sebagai berikut.

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap Non Performing Finance (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia
 H_1 : terdapat pengaruh Inflasi terhadap Non Terhadap Performing Finance (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. H_0 : tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap Non Performing Finance (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia
 H_1 : terdapat pengaruh Kurs terhadap Non Performing Finance (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian didasarkan pada filosofi positivis, dipakai untuk meneliti dengan populasi dan sampel tertentu, instrument penelitian digunakan sebagai pengumpulan data, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁷ Teknik analisis data di dalam penelitian kuantitatif adalah metode pengelolaan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk membaca data, dan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis.⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengkajian ini berlokasi di Bank Muamalat Indonesia. Pemilihan disebabkan Bank Muamalat Indonesia karena bank ini merupakan bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), 7.

⁵⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), 86.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami gambaran penelitian secara rinci terkait maksud dan tujuan dari pembahasan judul, maka dibuatlah tabel dibawah untuk menjelaskannya:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Inflasi	Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum daribarang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.	$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{(t-1)}}{IHK_{(t-1)}} \times 100\%$
Kurs	Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara.	Perbandingan nilai mata uang Rupiah terhadap USD yang dinyatakan dengan Rp. per USD
Non Performing Financing (NPF)	NPF adalah pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada nasabah tetapi nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran	$\frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$

D. Populasi Dan Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan

karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.⁵⁹ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama 9 tahun mulai tahun 2013 sampai dengan 2021. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Syariah pertama yang lahir di Indonesia pada tahun 1992.
2. Bank Muamalat Indonesia memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan per triwulan. Pengambilan sampel pada delapan tahun tersebut sudah memenuhi data untuk penelitian yaitu sejumlah 32 data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang telah ada berupa publikasi dan data tersebut telah di buat oleh pihak instansi.⁶⁰ Dalam penelitian ini data di dapat dengan dua teknik yaitu studi pustaka dan juga dokumentasi. Data NPF diperoleh melalui laporan keuangan yang di publikasikan melalui website resmi PT. Bank

⁵⁹Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 33

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 456.

Muamalat Indonesia, sedangkan data Inflasi dan Kurs di peroleh melalui website Bada Pusat Statistik (BPS).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif adalah cara pengelolaan serta penyajian data, dilakukan perhitungan untuk mengartikan data dan melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik.⁶¹ Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis data dengan bantuan program SPSS. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, serta beberapa metode analisis yang akan digunakan yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁶²

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna mengetahui apakah sebuah model regresi linier ada hubungan yang kuat baik positif ataupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.⁶³

⁶¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2018), 86.

⁶² Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 182.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Ketika varian dari residual satu pengamatan lain berbeda, inilah yang disebut dengan heterokedastisitas.⁶⁴

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).⁶⁵ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi pada umumnya diatas 0,90 maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel dependen.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model linier regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.⁶⁶ Analisis ini bermanfaat untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 182.

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 105.

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 91.

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 96.

independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (uji f)

Uji f yaitu pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁶⁷

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variable dependen.⁶⁸ Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara parsial atau terpisah.

c. Uji Koefisien determinasi (R²)

Uji ini dipakai dalam rangka menunjukkan besaran angka kontribusi pengaruh variabel Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap Non Performing Financing (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia (Y). Uji koefisien ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

⁶⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 87.

⁶⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 87.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada 1 November 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa. Ide mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tercetus dalam sebuah lokakarya MUI bertema "Masalah Bunga Bank dan Perbankan" yang diadakan pada pertengahan Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Hasan Basri, selaku Ketua Umum MUI membawakan masalah itu ke Munas MUI yang diadakan akhir Agustus 1991. Munas MUI itu memutuskan agar MUI mengambil prakarsa mendirikan bank tanpa bunga. Untuk itu, dibentuk kelompok kerja yang diketuai oleh Sekjen MUI waktu itu HS Prodjokusumo. Dilakukan lobi melalui BJ Habibie sampai akhirnya Presiden Soeharto menyetujui didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Bank Islam yang terbentuk disepakati bernama Bank Muamalat Indonesia (BMI). "Muamalat" dalam istilah fiqih berarti hukum yang mengatur hubungan antarmanusia. Nama alternatif lain yang muncul pada masa pembentukan itu adalah Bank Syariah Islam. Namun mengingat pengalaman pemakaian kata 'syariat islam' pada Piagam Jakarta, akhirnya nama itu tidak dipilih. Nama lain yang diusulkan adalah Bank Muamalat Islam Indonesia. Presiden Soeharto kemudian menyetujui nama terakhir dengan menghilangkan kata "Islam".⁶⁹ Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut "Bank Muamalat Indonesia" atau "BMI" berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip

⁶⁹Wikipedia ensiklopedia bebas," Bank muamalat indonesia", 4 april 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia

syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bank Indonesia menunjuk Bank Muamalat sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan yang diberikan oleh BI semakin memperkuat kedudukan BMI sebagai bank berdasarkan prinsip syariah di Indonesia yang terus dikembangkan dengan beraneka ragam produk maupun jasa yang dikeluarkan.⁷⁰ Selain perbankan syariah, ada beberapa lembaga keuangan syariah yang lain mengalami perkembangan yakni reksadana, pasar modal, koperasi, asuransi, BMT, dan lembaga keuangan mikro lainnya. Pada tahun 1994 berdiri asuransi syariah yakni asuransi Takaful Keluarga. Pada waktu itu BMI menjadi satu-satunya bank berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dan lembaga-lembaga keuangan mikro syariah yang berjumlah 78 BPRS.⁷¹ Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah.

⁷⁰Basaria Niggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 91.

⁷¹Darsono, Ali Sakti, dkk, *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 17.

Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.⁷²

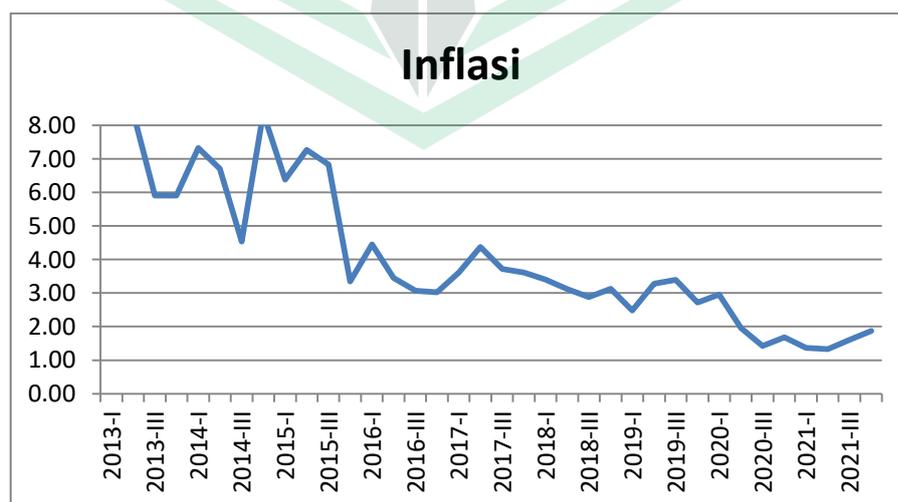
2. Menganalisis Inflasi, Kurs dan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

a. Inflasi

Tabel 4.1 Data Inflasi Periode 2013-2021

TAHUN	INFLASI			
	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2013	8.38	8.40	5.90	5.90
2014	7.32	6.70	4.53	8.36
2015	6.38	7.26	6.83	3.35
2016	4.45	3.45	3.07	3.02
2017	3.61	4.37	3.72	3.61
2018	3.40	3.12	2.88	3.13
2019	2.48	3.28	3.39	2.72
2020	2.96	1.96	1.42	1.68
2021	1.37	1.33	1.60	1.87

Sumber : Data Bank Indonesia (BI)



Sumber : Data setelah diolah

⁷²Bank muamalat indonesia, "profil bank muamalat indonesia", 4 april 2022, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Gambar 4.1 Grafik Inflasi 2013-2021

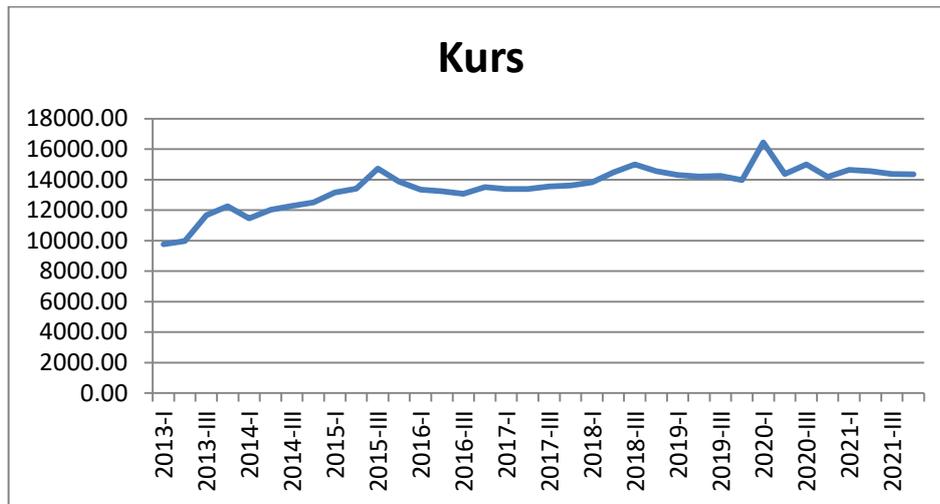
Pada gambar 4.1 menggambarkan perkembangan Inflasi periode 2013 sampai dengan 2021. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan inflasi pada kuartal I 2013 hingga kuartal IV 2021 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata 4,09%. Inflasi terendah berada pada angka 1,33% di tahun 2021 kuartal II sedangkan inflasi tertinggi berada pada angka 8,40% di tahun 2013 kuartal II. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia sudah cukup baik. Dimana menurut bank Indonesia ketentuan standar yang baik dibawah dari 4%.

b. Kurs

Tabel 4.2 Data Kurs Periode 2013-2021

TAHUN	KURS			
	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2013	9768.00	9979.00	11671.00	12250.00
2014	11461.00	12029.00	12273.00	12502.00
2015	13149.00	13399.00	14730.00	13864.00
2016	13342.00	13246.00	13063.00	13503.00
2017	13388.00	13386.00	14476.00	13616.00
2018	13825.00	14476.00	15004.00	14553.00
2019	14315.00	14212.00	14245.00	13970.51
2020	16448.84	14373.51	14992.59	14175.53
2021	14644.86	14568.48	14378.54	14340.35

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS)



Sumber : Data setelah diolah

Gambar 4.2 Grafik Kurs 2013-2021

Pada gambar 4.2 menggambarkan perkembangan Kurs periode 2013 sampai dengan 2021. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan kurs pada kuartal I 2013 hingga kuartal IV 2021 cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata 13.519,48. Kurs terendah berada pada angka 9.768,00 di tahun 2013 kuartal I sedangkan kurs tertinggi berada pada angka 16.448,84 di tahun 2020 kuartal I. Hal ini menunjukkan bahwa kurs di Indonesia masih kurang baik. Dimana semakin tinggi nilai tukar kurs, maka kurang baik bagi suatu Negara.

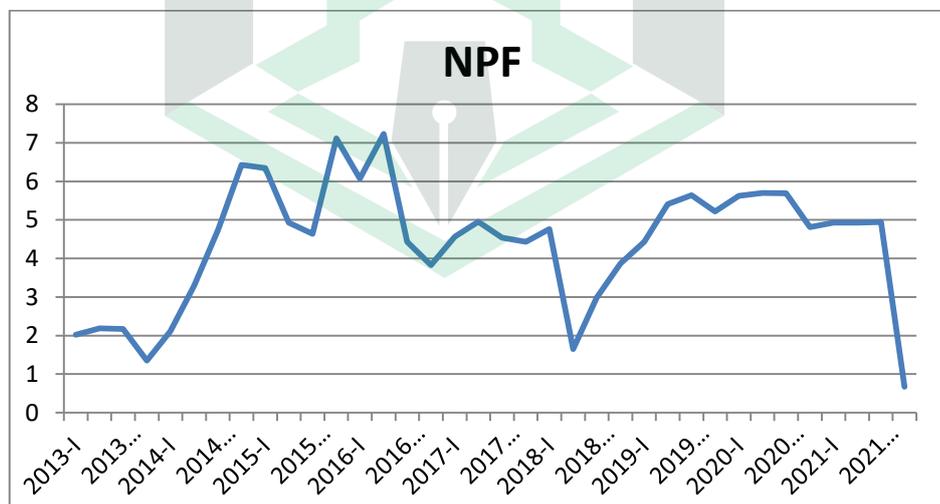
c. Non Performing Financing (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Tabel 4.3 Data NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Periode 2013-2021

TAHUN	NPF			
	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2013	2.02	2.19	2.17	1.35
2014	2.11	3.30	4.74	6.43
2015	6.34	4.93	4.64	7.11
2016	6.07	7.23	4.43	3.83
2017	4.56	4.95	4.54	4.43
2018	4.76	1.65	2.98	3.87
2019	4.43	5.41	5.64	5.22
2020	5.62	5.70	5.69	4.81
2021	4.93	4.93	4.94	0.67

Sumber : Data PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.



Sumber : Data setelah diolah

Gambar 4.3 Grafik NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk,2013-2021

Pada gambar 4.3 menggambarkan perkembangan non performing financing (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013

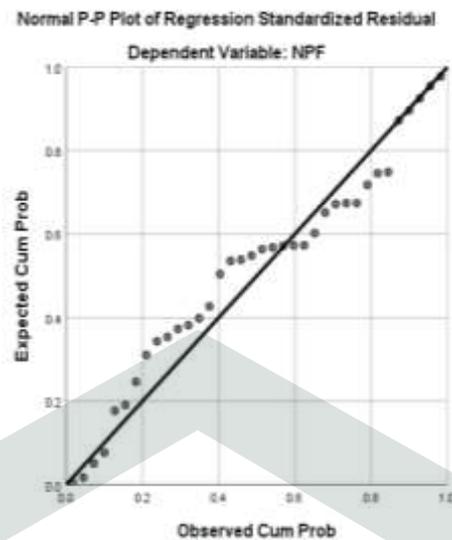
sampai dengan 2021. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa NPF pada kuartal I 2013 hingga kuartal I 2015 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata 3,4%. Kemudian di kuartal II 2015 hingga kuartal I 2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata NPF sebesar 5,12%. Namun di kuartal II 2018 hingga kuartal II 2021 NPF dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. cenderung mengalami kenaikan yakni dengan rata-rata NPF 4,5%. Secara keseluruhan dari NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021 dengan rata-rata 4,41% yang terus mengalami fluktuasi dan mulai berada pada tingkat NPF rendah di akhir tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. terus memperbaiki dan lebih teliti dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang layak atau tidak, untuk memperoleh pembiayaan tersebut agar dapat menjaga NPF tidak lagi melebihi 5%, sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

3. Melakukan Uji Asumsi Klasik. Model regresi yang dipakai untuk melakukan uji hipotesis harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.
 - a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁷³ Dalam pengujian

⁷³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 153.

ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis gambar (normal P-P plot).



Sumber: data setelah diolah

Gambar 4.4 Analisis Grafik (Normal P-P Plot)

Menurut Imam ghozali, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal.⁷⁴ Berdasarkan output SPSS Gambar normal P-P Plot variabel dependen, bisa dilihat jika titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga bisa dinyatakan jika data terdistribusi normal.

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161

b. Uji Multikolinearitas

Imam ghozali berpendapat bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai tolerance $>0,100$ dan nilai VIF $<10,00$.⁷⁵ Uji multikolinearitas dari penelitian ini diperoleh nilai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	4.570		-.863	.394		
		3.945						
	Inflasi	.101	.186	.133	.542	.591	.420	2.382
	KURS	.001	.000	.494	2.006	.053	.420	2.382

a. Dependent Variable: NPF

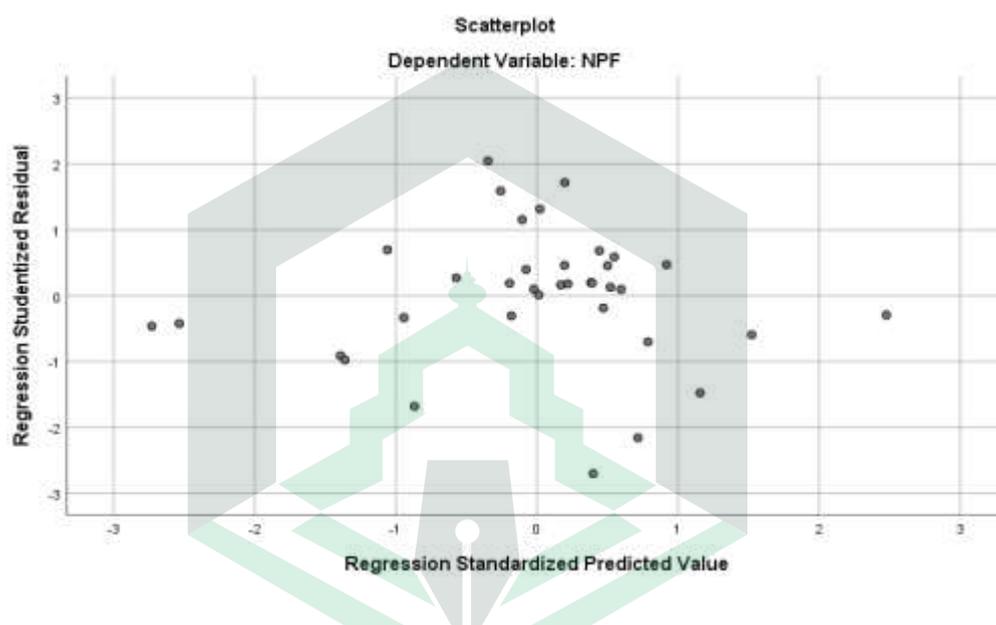
Sumber: Data setelah diolah

Menurut perolehan uji multikolinearitas yang diperoleh, dilihat jika angka tolerance variabel Inflasi (X1) senilai 0.420 dan Kurs (X2) senilai 0.420. Sedangkan angka VIF pada variabel Inflasi (X1) senilai 2.382 dan Kurs (X2) senilai 2.382. Angka tolerance dari data tersebut lebih tinggi dari 0,10 serta angka VIF berada diantara 1-10 sehingga bisa dinyatakan jika tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen sehingga asumsi uji multikolinearitas terpenuhi dan data layak dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 107

c. Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana pendapat Imam ghozali, tidak terjadi heteroskedastisitas dengan asumsi tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.⁷⁶ Uji heteroskedastisitas dari penelitian ini diperoleh nilai berikut:



Sumber: Data setelah diolah

Gambar 4.5 Scatterplot

Menurut perolehan uji heteroskedstisitas yang diperoleh, tidak ada gejala heteroskedastisitas dikarenakan tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

⁷⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 139

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dari pengkajian ini menggunakan uji statistik durbin-watson. Menurut Imam ghozali tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak antara du sampai dengan $(4-du)$.⁷⁷ Selain itu ada beberapa ketentuan dari uji statistik durbin-watson (DW) yaitu dimana jika $DW < -2$ terjadi masalah autokorelasi positif, jika -2 dan $+2$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan jika $DW > 2$ terjadi autokorelasi negatif. Uji autokorelasi dari penelitian ini diperoleh nilai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.110	1.52458	.930

a. Predictors: (Constant), KURS, Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data setelah diolah

Dapat dilihat dalam tabel uji autokorelasi menunjukkan hasil bahwa model regresi ini menggunakan 36 sampel dan 2 variabel bebas, jadi bisa dilihat di kolom paling kiri adalah jumlah sampel (36) dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2 pada baris paling atas. Diperoleh nilai dL sebesar 1,5337 dan dU sebesar 1,5872. Nilai Durbin-Watson sebesar 0,930 dengan demikian nilai DW lebih kecil dari batas atas (dU). Sehingga dapat

⁷⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 111

disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi, untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan uji Run Test. Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Adapun hasil output uji Run Test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.21500
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

a. Median

Sumber: Data setelah diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Run Test pada tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,237 >$ dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji Run Test.

4. Melakukan Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian ini dimanfaatkan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel diantaranya Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF (Y). Analisis

regresi linear berganda ini dikerjakan setelah variabel-variabel dari penelitian ini sudah melalui uji asumsi klasik agar data layak untuk digunakan. Berdasarkan analisis regresi berganda didapatkan hasil persamaan regresi berikut.

Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.945	4.570		-.863	.394		
	Inflasi	.101	.186	.133	.542	.591	.420	2.382
	KURS	.001	.000	.494	2.006	.053	.420	2.382

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data setelah diolah

Menurut tabel tersebut, angka uji model regresi menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF (Y) dinyatakan dalam persamaan di bawah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -3,945 + 0,101X_1 + 0,001X_2$$

Sesuai dengan model persamaan regresi di atas maka dijelaskan beberapa poin di bawah ini:

- a. Angka *constant* senilai -3,945 yang berarti bahwa jika variabel Inflasi (X1) dan Kurs (X2) dianggap konstan, berarti akan mengalami pengurangan NPF sebesar 3,945.

- b. Koefisien regresi Inflasi (X1) sebesar 0,101 yang menjelaskan bahwa jika terdapat peningkatan Inflasi, hal itu akan menaikkan NPF senilai 0,101.
- c. Koefisien regresi Kurs (X2) sebesar 0,001 yang artinya ialah apabila terjadi peningkatan Kurs, hal itu akan menaikkan NPF senilai 0,001.

5. Melakukan Uji Hipotesis

a. Uji t parsial

Penggunaan Uji t yaitu dimanfaatkan dalam melihat signifikansi dampak variabel bebas Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF per bagiannya (parsial). Imam ghozali berpendapat jika nilai sig <0,05 maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).⁷⁸ Selain itu kita juga dapat membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan, dihasilkan uji t berikut:

Tabel 4.8 Uji T Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	4.570		-.863	.394		
			3.945					
	Inflasi	.101	.186	.133	.542	.591	.420	2.382
	KURS	.001	.000	.494	2.006	.053	.420	2.382

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data setelah diolah

⁷⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 101

Dari tabel tersebut, dihasilkan uji tiap-tiap variabel dengan angka t_{tabel} sebesar 2,03452 dan tingkat kesalahan 5% (0,05), hingga diperoleh:

- 1) Uji t terhadap Inflasi (X1) diperoleh nilai t_{hitung} senilai 0,542 dan angka signifikansi senilai 0,591; $t_{hitung} (0,542) < t_{tabel} (2,03452)$ dan angka signifikansinya $(0,591) > (0,05)$, hingga bisa dinyatakan jika H_0 diterima serta H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. sehingga apabila terjadi peningkatan atau penurunan Inflasi tidak akan memengaruhi NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- 2) Uji terhadap Kurs (X2) dihasilkan angka t_{hitung} senilai 2,006 dan angka signifikansi senilai 0,053; $t_{hitung} (2,006) < t_{tabel} (2,03452)$ dan angka signifikansinya $(0,053) > (0,05)$, hingga bisa dinyatakan jika H_0 diterima serta H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan Kurs terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. sehingga apabila terjadi peningkatan atau penurunan Kurs tidak akan mempengaruhi NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) pada penelitian digunakan dalam menguji pengaruh Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dengan simultan maupun secara bersamaan. Perolehan nilai uji F ditunjukkan dalam tabel dibawah:

Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.726	2	7.363	3.168	.055 ^b
	Residual	76.703	33	2.324		
	Total	91.429	35			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), KURS, Inflasi

Sumber: Data setelah diolah

Dari angka yang dihasilkan uji F tabel anova dapat dilihat bahwa angka F hitung senilai 3,168 dan angka signifikansi senilai 0,087, F_{hitung} (3,168) < F_{tabel} (3,285) dan angka signifikansinya 0,055 > 0,05. Maka dinyatakan jika secara bersamaan (simultan) tidak ada pengaruh dari Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengemukakan besar persentase pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini digunakan uji koefisien determinasi yaitu Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi diukur menggunakan R Square yang nampak dalam tabel model summary. Nilai koefisien terletak dari 0 dan 1, Jika hasilnya menghampiri nilai 0 artinya kesanggupan variabel bebas untuk menginterpretasikan variabel terikat sangatlah kecil dan apabila angka koefisien menghampiri angka 1 maka variabel bebas menginterpretasikan sebagian besar informasi yang diperlukan dalam mendeteksi variasi variabel terikat. Nilai tersebut dikalikan dengan 100% maka hasil perkalian tersebut

merupakan persentase kontribusi yang diberikan oleh variabel independen yaitu Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Perolehan uji koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel dibawah.

Tabel 4.10 Uji R²

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.110	1.52458	.930

a. Predictors: (Constant), KURS, Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: data setelah diolah

Berdasarkan perolehan pengujian koefisien determinasi R² pada output model summary pada tabel tersebut, bisa dilihat jika besarnya angka adjusted R² (koefisien determinasi yang telah di sesuaikan) adalah sebesar 0,110. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 11% NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dapat diinterpretasikan oleh 2 variabel independen yaitu Inflasi dan Kurs. Sedangkan sisanya yaitu 89% diinterpretasikan dari variabel lainnya selain dari pengkajian ini.

B. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan diuraikan pembahasan hasil uji pengkajian mengenai pengaruh Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF (Y) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

1. Pengaruh Inflasi (X1) terhadap NPF (Y) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan uji t variabel Inflasi dengan $t_{hitung} (0,542) < t_{tabel} (2,03452)$ dengan angka signifikansi yaitu $(0,591) > (0,05)$ maka hasilnya membuktikan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa Inflasi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan Inflasi maka NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tidak akan berpengaruh.

Tingginya inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF, Hal tersebut terjadi karena tingginya tingkat NPF menyebabkan masyarakat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Terjadinya inflasi yang meningkat tidak serta merta menjadikan masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan kebutuhan yang ada secara berlebihan atau mengurangi konsumsi masyarakat dan juga hal tersebut membuktikan dengan meningkatnya tingkat inflasi tidak diikuti dengan meningkatnya NPF secara signifikan.

Temuan ini serupa dalam pengkajian yang dilakukan oleh RD. Nur Afni Erawan dengan membuktikan jika tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap NPF. Sebab inflasi tidak mempengaruhi dalam pembayaran cicilan,

maksudnya pembayaran cicilan oleh nasabah yang tidak meningkat apabila inflasi meningkat, melainkan tetap sebesar akad awal dan juga karena perubahan laju inflasi yang meningkat tidak langsung membuat keinginan masyarakat untuk mengikuti perkembangan kebutuhan atau mengurangi konsumsi, maka dampak resiko pembiayaan masih dapat terkendali.⁷⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Viki Utama,⁸⁰ Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho;⁸¹ Heny Purwangingtyas dan Ulil Hartono;⁸² yang menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani,⁸³ Yulina Ester Manafe,⁸⁴ Indri Supriani,⁸⁵ Adi Nur Setiawan⁸⁶ yang menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap NPF.

⁷⁹RD. Nur Afni Erawan, *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017*, (Banten: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), 72.

⁸⁰Viki Utama, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*, (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018), 62.

⁸¹Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho, "Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4, No. 2 (September, 2019): 126, <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>.

⁸²Heny Purwangingtyas dan Ulil Hartono, "Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017" *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 8, No. 2 (Oktober, 2020): 352, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/31134>.

⁸³Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani, "Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2010-2017" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, No. 10 (Oktober, 2019): 2095, <https://media.neliti.com/media/publications/315173-analisis-perbandingan-pengaruh-variabel-1-8c5f5f0f.pdf>.

⁸⁴Yulina Ester Manafe "Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia" *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12, No. 2 (Oktober 5, 2021): 568, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/30604/19326>

2. Pengaruh Kurs (X2) terhadap NPF (Y) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan uji t variabel Kurs dengan $t_{hitung} (2,006) < t_{tabel} (2,03452)$ dengan angka signifikansi yaitu $(0,053) > (0,05)$ maka hasilnya membuktikan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa Kurs tidak memberikan pengaruh nyata terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan Kurs maka NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tidak akan berpengaruh.

Tingginya Kurs tidak berpengaruh terhadap NPF, Hal tersebut dapat digambarkan oleh kasus saat terjadinya perubahan kurs, perubahan tersebut hanya berpengaruh terhadap jumlah harga produk yang akan dibeli di awal transaksi oleh nasabah. Disebabkan oleh ditentukannya harga barang yang dibeli berdasarkan harga barang di pasaran (selaras dengan inflasi dan nilai tukar yang sedang berlaku di waktu itu). Sedangkan angsuran setiap bulannya sudah disepakati dengan tidak mempertimbangkan dari terjadinya perubahan kurs dikemudian hari. Sehingga, pertumbuhan kurs yang mempunyai tingkat perubahan yang relatif sebentar mengakibatkan tidak berpengaruhnya kurs terhadap NPF.

⁸⁵Indri Supriani, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia" *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (April 26, 2018): 1, <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/d27c1-3040-11434-1-pb.pdf>.

⁸⁶Adi Nur Setiawan, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr), Kurs Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIN, 2019), viii.

Temuan ini serupa dalam pengkajian yang dilakukan oleh Viki Utama dengan membuktikan jika tidak terdapat pengaruh antara Kurs terhadap NPF. Sebab apabila nilai *Kurs* semakin tinggi dengan dipresentasikan melemahnya nilai rupiah terhadap dolar akan menyebabkan tingginya tingkat NPF bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan biaya bahan baku semakin mahal dan mengurangi keuntungan perusahaan atau rumah tangga dan menambah resiko atas pengembalian pembiayaan kepada perbankan sendiri dikarenakan harga bahan baku yang semakin mahal dan tidak mampu mengantisipasi.⁸⁷

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho;⁸⁸ Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartono;⁸⁹ yang menunjukkan bahwa Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Adi Nur Setiawan;⁹⁰ Herlinda Sari;⁹¹

⁸⁷Viki Utama, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*, (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018), 62.

⁸⁸Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho, "Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4, No. 2 (September, 2019): 126, <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>.

⁸⁹Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartono, "Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017" *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 8, No. 2 (Oktober, 2020): 352, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/31134>.

⁹⁰Adi Nur Setiawan, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr), Kurs Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIN, 2019), viii, <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/18279/08.%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=13&isAllowed=y>

⁹¹Herlinda Sari, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Produk Domestik Bruto (PDP) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018)*, (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020), 50, <http://repository.radenintan.ac.id/9836/1/PUSAAAT%201-2.pdf>.

Devita Sari,⁹² yang menunjukkan bahwa Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF.



⁹²Devita Sari, *Pengaruh Bi Rate, Kurs, Inflasi, CAR Dan FDR Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri*, (Jakarta: Perbankan Syariah, 2020), 99, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52166/1/DEVITA%20SARI-FEB.pdf>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk dari pembahasan serta temuan yang sudah diterangkan dalam bab terdahulu, bisa disimpulkan hal-hal di bawah ini:

1. Hasil uji t variabel Inflasi dengan $t_{hitung} (0,542) < t_{tabel} (2,03452)$ dengan angka signifikansi yaitu $(0,591) > (0,05)$. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dimana kenaikan atau penurunan inflasi tidak akan memengaruhi NPF PT. Bank Muamalat Indonesia. Terjadinya inflasi yang meningkat tidak serta merta menjadikan masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan kebutuhan yang ada secara berlebihan atau mengurangi konsumsi masyarakat dan juga hal tersebut membuktikan dengan meningkatnya tingkat inflasi tidak diikuti dengan meningkatnya NPF secara signifikan.
2. Hasil uji t variabel Kurs dengan $t_{hitung} (2,006) < t_{tabel} (2,03452)$ dengan angka signifikansi yaitu $(0,053) > (0,05)$. Kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien negatif dimana kenaikan Kurs tidak berpengaruh terhadap NPF, perubahan kurs hanya berpengaruh terhadap jumlah harga produk yang akan dibeli diawal transaksi oleh nasabah. Sehingga, pertumbuhan kurs yang mempunyai tingkat perubahan yang relatif sebentar mengakibatkan tidak berpengaruhnya kurs terhadap NPF.
3. F hitung yang diperoleh senilai 2,660 dan angka signifikansi senilai 0,087, $F_{hitung} (3,168) < F_{tabel} (3,285)$ dan angka signifikansinya $0,055 > 0,05$. Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang bermakna peningkatan inflasi dan kurs tidak akan memengaruhi NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

B. Saran

Atas dasar penelitian yang sudah diselesaikan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang mungkin berguna untuk beberapa pihak dibawah ini:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Penelitian ini membawa implikasi untuk mengevaluasi dan lebih mengembangkan kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. secara profesional dari sistem Perbankan Syariah yang telah dijalankan saat ini sehingga dapat meningkatkan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. serta dapat meminimalisir potensi terjadinya pembiayaan bermasalah, Bank Syariah dapat mengedepankan *return* yang kompetitif dan meningkatkan *monitoring* yang lebih intensif kepada debiturnya. Pihak perbankan syariah harus tetap giat berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam menjaga kestabilan tingkat *Non Performing Financing (NPF)* agar tidak melebihi 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia dan juga sebaiknya harus lebih teliti dan selektif dalam menilai pengajuan pembiayaan oleh nasabah agar dapat menentukan kebijakan jenis pembiayaan yang tepat sehingga kinerja keuangan Perbankan Syariah tetap dalam keadaan stabil.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi maupun sampel yang lebih besar dengan meneliti seluruh Perbankan Syariah di Indonesia agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan Perbankan secara

menyeluruh. Selain itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti dengan menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF). Serta diharapkan agar dapat menjadi bahan referensi dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, "Pengaruh Financing To Deposit Rasio, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020," (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2021), <http://repositori.uinalauddin.ac.id/19912/1/Pengaruh%20Financing%20to%20Deposit%20Rasio%2C%20Kurs%2C%20dan%20Inflasi.pdf>
- Aliah, Harisatul, *Pengaruh Kurs Dollar Dan Inflasi Terhadap Kenaikan Harga Emas Dalam Prespektif Ekonomi Syariah Tahun Periode 2015-2019*. (Banten: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020). <http://repository.uinbanten.ac.id/8189/>
- Aviantari, Vira Yogi, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019 Dalam Jangka Panjang Dan Pendek*, (Ponorogo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2021) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13460/>
- Badan Pusat Statistik. "Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)". Februari 7, 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y->
- Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral)
- Bank Muamalat Indonesia, "Profil Bank Muamalat Indonesia", 4 april 2022. <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- CNN Indonesia, "Dampak Ekonomi PSBB Jawa-Bali", Januari 7, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210107064523-532-590460/dampak-ekonomi-psbb-jawa-bali>
- Damanik, Debora dan Paramita Prananingtyas, "Prudential Banking Principles Dalam Pemberian Kredit Kepada Nasabah" *Notarius 12*, No. 2 (Februari 20, 2019): 719, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/notaries/article/download/29011/16778>.
- Darsono, Ali Sakti, dkk, *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indoensia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Departemen Agama, *Al-qur'andan Terjemahnya* (Depok: Cahaya Qur'an, 2020)

- Erawan, RD. NurAfni, *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017*, Banten: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018
- Firmansyah, Hamdan et. al., *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, Cirebon: Insania, 2021
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018
- Gunawan, Herry, “Pekerjaan Rumah Menuju Merger Tiga Bank Syariah”, Oktober 20, 2021. <https://lokadata.id/artikel/pekerjaan-rumah-menuju-merger-tiga-bank-syariah>.
- Harahap, Ardiansyah Putra dan Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Jakad Media Publishing, 2020
- Hasibuan, Malayu S. P, *Dasar-Dasar Perbankan Cetakan ke-11*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Hutama, Viki, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*, (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018)
- Ja'far, Achmad Mu'afi, *Efek Pandemi Covid-19 Pada Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg), Dan Indikator Makro Ekonomi*, (Malang: Fakultas Ekonomi, 2021), 39, <http://etheses.uin-malang.ac.id/33801/6/16510091.pdf>
- Latifah, Zahra, Ade Ali Nurdin dan Hazma, “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah” *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, No. 1 (November, 2021): 185, <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3588>
- Lubis, Hidayah, *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Non Performing Finance Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk*, (Padangsidempuan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020), 25, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6102/>
- Machmud, Amir, *Ekonomi Islam: Untuk Dunia yang Lebih Baik*, Jakarta: Salemba Empat, 2017
- Madjid, Sitti Saleha, “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, No. 2 (Desember 10, 2018): 98, <https://media.neliti.com/media/publications/288549-penanganan-pembiayaan-bermasalah-pada-ban-46f7df0c.pdf>

- Manafe, Yulina Ester “Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* Universitas Pendidikan Ganesha12, No. 2 (Oktober 5, 2021): 568, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/30604/19326>
- Mankiw, N. George, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 7*, Jakarta: Salemba Empat 2018
- Miftahudin, Husen, “Restrukturisasi Tekan Rasio Profitabilitas Bank Syariah”, Februari 25, 2021. <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/GNGWQBjN-restrukturisasi-tekan-rasio-profitabilitas-bank-syariah>.
- Munifatussa'idah, Asma' dan Suryani Sri Lestari, “Determinan Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018” *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*9 , No. 1 (Juli, 2019): 1, <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/1558>.
- Naibaho, Kristian dan Sri Mangesti Rahayu, *Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Di Indonesia* (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2678>
- Niggolan, Basaria, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021
- Noor, Juliansyah, *Metodologi penelitian :skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017
- Nugrohowati, Rindang Nuri Isnaini dan Syafrildha Bimo, “Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia” *Jurnal sEkonomi dan Keuangan Islam* 5, No. 1 (Januari 28, 2019): 44, <http://journal.uui.ac.id/index.php/jeki>
- Pribanggayu, Dematria, Kurnia Fajar Afgani dan Alda Ricederia, “Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, No.2 (Februari 20, 2021): 125, <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/maps/article/download/113/75>
- Purba, Nova Shenni, *Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)*, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, 2018), 55, <http://repository.ub.ac.id/162386/>

- Purwaningtyas, Henydan Ulil Hartono, “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 8, No. 2 (Oktober, 2020): 352, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/31134>.
- Rahman, Taufikur Dan Dian Safitrie, “Peran Non Performing Financing Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, No. 1 (September 8, 2018):151,<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3701>.
- Ratri, Maesa, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020*,(Purwokerto: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,2021),22,<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11875/>
- Richard. M, “OJK: Bank Syariah Agresif Saat Pandemi, Pembiayaan Naik 8 Persen”, Februari 25, 2021. <https://finansial.bisnis.com/read/20210225/231/1360747/ojk-bank-syariahagresif-saat-pandemi-pembiayaan-naik-8-persen>.
- Sadrinata, Fajar Fairuzy dan Lina Nugraha Rani, “Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2010-2017” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, No. 10 (Oktober, 2019): 2095, <https://media.neliti.com/media/publications/315173-analisis-perbandingan-pengaruh-variabel-1-8c5f5f0f.pdf>.
- Samuelson, Nordhaus, Ilmu Makro ekonomi, Edisi Tujuh belas (Jakarta: Media Global Edukasi, 2018)
- Sari, Devita, *Pengaruh Bi Rate, Kurs, Inflasi, CAR Dan FDR Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri*, (Jakarta: PerbankanSyariah, 2020), 99, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52166/1/DEVITA%20SARI-FEB.pdf>.
- Sari, Herlinda, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Produk Domestik Bruto (PDP) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018)*, (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020), 50, <http://repository.radenintan.ac.id/9836/1/PUSAAAT%201-2.pdf>.

- Setiawan, Adi Nur, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr), Kurs Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIN, 2019)
- Setiawan, Sugeng, *Pengaruh Inflasi, Fdr, Dan Bopo Terhadap Npf (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016- 2019)*, (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13647>
- Silaban, Putri Sari Margaret Juliyanti dan Raysa Rejeki, “Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di Indonesia Periode 2015 – 2018”, *Jurnal Niagawan* 9, No 1 (Maret 2020): 59, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/niagawan/article/download/17656/13155>
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2018
- Soekapdjo, Soeharjoto, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho, “Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4, No. 2 (September, 2019): 126, <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i2>.
- Somantri, Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No. 2 (Desember 31, 2019): 64, <https://ejournal.una.ac.id/BAKI/article/download/18404/10112>.
- Sudarto, Aye, “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur” *Islamic Banking* 5, No. 2 (Februari 20, 2020): 105, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/118>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2019
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Depok: Rajawali Pers, 2019
- Sulaiman, Fajar, “Kepercayaan Terjaga, Pembiayaan Bank Syariah Tetap Moncer di 2020”, Februari 25, 2021. <https://www.wartaekonomi.co.id/read329504/kepercayaan-terjaga-pembiayaan-bank-syariah-tetap-moncer-di-2020>.

- Supriani, Indri, “Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (April 26, 2018): 1, <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/d27c1-3040-11434-1-pb.pdf>.
- Suryani, Ni Kadek, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021
- Syahbudi, Muhammad, *Buku Diktat Ekonomi Makro Perspektif Islam Medan* : FEBI UIN Sumatera Utara, 2018
- SyofianSiregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Tika, Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT BumiAksara, 2017
- Usanti, Trisadini Prasastinah, “Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah” *Jurnal Hukum* 3, No. 2 (Oktober 5, 2020): 415, <https://media.neliti.com/media/publications/53453-ID-pengelolaan-risiko-pembiayaan-di-bank-sy.pd>
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Bank Muamalat Indonesia”, 4 april 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia
- Zain, Irsyadi dan Rahmat Akbar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Deepublish, 2020



Lampiran 1 Data Inflasi, Kurs dan NPF periode 2013-2021

Tahun	Triwulan	Variabel		
		Inflasi	Kurs	NPF
2013	I	8.38	9768.00	2.02
	II	8.40	9979.00	2.19
	III	5.90	11671.00	2.17
	IV	5.90	12250.00	1.35
2014	I	7.32	11461.00	2.11
	II	6.70	12029.00	3.30
	III	4.53	12273.00	4.74
	IV	8.36	12502.00	6.43
2015	I	6.38	13149.00	6.34
	II	7.26	13399.00	4.93
	III	6.83	14730.00	4.64
	IV	3.35	13864.00	7.11
2016	I	4.45	13342.00	6.07
	II	3.45	13246.00	7.23
	III	3.07	13063.00	4.43
	IV	3.02	13503.00	3.83
2017	I	3.61	13388.00	4.56
	II	4.37	13386.00	4.95
	III	3.72	14476.00	4.54

	IV	3.61	13616.00	4.43
2018	I	3.40	13825.00	4.76
	II	3.12	14476.00	1.65
	III	2.88	15004.00	2.98
	IV	3.13	14553.00	3.87
2019	I	2.48	14315.00	4.43
	II	3.28	14212.00	5.41
	III	3.39	14245.00	5.64
	IV	2.72	13970.51	5.22
2020	I	2.96	16448.84	5.62
	II	1.96	14373.51	5.70
	III	1.42	14992.59	5.69
	IV	1.68	14175.53	4.81
2021	I	1.37	14644.86	4.93
	II	1.33	14568.48	4.93
	III	1.60	14378.54	4.94
	IV	1.87	14340.35	0.67

RIWAYAT HIDUP



Adi Sutrisno, lahir di Polmas pada tanggal 25 Februari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sriadi dan ibu bernama Kotimah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Mangunsari, Desa Wonosari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 171Tulungsari II, Kemudian, Menempuh pendidikan di SMPN 1 Sukamaju hingga tahun 2014, pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sukamaju. Setelah lulus di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi dibidang yang ditekuni yaitu di prodi Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo.

Contact person penulis: adi_sutrisno_mhs17@iainpalopo.ac.id